

TUGAS AKHIR
PROSEDUR AUDIT PENGUJIAN AKUN KAS:
STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DRS. INARESJZ KEMALAWARTA,
YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

Sri Mulyani

2022125829

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA AKUNTANSI
POLITEKNIK YKPN
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Politeknik YKPN Yogyakarta

TUGAS AKHIR

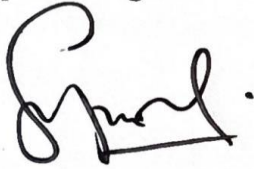
PROSEDUR AUDIT PENGUJIAN AKUN KAS: STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DRS. INARESJZ KEMALAWARTA, YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Sri Mulyani

2022125829

Ketua Program Studi
Diploma Tiga Akuntansi



Supardi, S.E., M.Sc.

NIDN: 0502087801

Yogyakarta, Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A., P.I.A.

NIDN: 0501076101

Mengetahui,
Politeknik YKPN
Direktur



Prof. Dr. Krismiaji, M.Sc., Ak., C.A.

NIDN: 0524126102

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan prosedur audit pengujian akun kas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta, Yogyakarta. Kas memiliki sifat yang sangat likuid dan bernilai tinggi, sehingga rentan terhadap kecurangan dan memerlukan pengujian audit yang cermat. Dalam kajian ini, metode yang digunakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan auditor, penelaahan dokumen prosedur audit, serta kajian literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa prosedur audit kas meliputi perencanaan audit, pelaksanaan pengujian substantif, konfirmasi saldo kas kepada bank, pengujian cut-off, dan evaluasi atas pengendalian internal. Seluruh prosedur dilakukan mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan International Standards on Auditing (ISA). Temuan kajian menegaskan bahwa penerapan prosedur audit kas secara sistematis dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan meminimalkan risiko salah saji material. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang efektif dan sesuai standar.

Kata kunci: prosedur audit kas, pengendalian internal, laporan keuangan, kantor akuntan publik

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir yang berjudul "Prosedur Audit Pengujian Akun Kas: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta, Yogyakarta" dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan kelulusan program studi Diploma Tiga Akuntansi di Politeknik YKPN. Penyusunan Tugas Akhir ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan prosedur audit, khususnya dalam pengujian atas akun kas, yang merupakan salah satu akun penting dalam laporan keuangan suatu entitas.

Penyusunan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Krismiaji, M.Sc., Ak., C.A., selaku Direktur Politeknik YKPN Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A., P.I.A., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, pemahaman serta masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
3. Bapak Supardi, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Politeknik YKPN.
4. Bapak/Ibu dosen serta staf Politeknik YKPN yang telah memberikan ilmu serta pengalaman kepada penulis.
5. Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta yang telah memberikan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman terkait prosedur audit.
6. Orang tua dan adik yang telah membimbing, mendukung, memberikan nasihat, dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan baik.
7. Keluarga dan rekan-rekan terdekat atas segala bentuk doa, motivasi, serta dukungan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat

bagi semua pihak yang membaca dan menjadi referensi dalam bidang audit, khususnya terkait dengan prosedur audit akun kas.

Yogyakarta, Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a few short, horizontal strokes.

Sri Mulyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Cakupan Pembahasan.....	2
1.3 Tujuan Penulisan Tugas Akhir	3
1.4 Manfaat Penulisan Tugas Akhir	3
BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Pengauditan.....	6
2.1.2 Tujuan Pengauditan.....	6
2.1.3 Jenis Audit	7
2.1.4 Standar Audit	8
2.1.5 Prosedur Audit Kas	9
2.1.6 Pengertian Kas	11
2.1.7 Kantor Akuntan Publik (KAP).....	12
2.2 Tinjauan Kajian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Berpikir	14
BAB III METODE PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI.....	16
3.1 Sumber Data dan Informasi	16
3.2 Lokasi Kajian.....	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Teknik Keabsahan Data	17
BAB IV PEMBAHASAN.....	19
4.1 Profil Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta	19
4.1.1 Sejarah.....	19
4.1.2 Visi dan Misi.....	20

4.1.3	Tugas Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta	20
4.1.4	Struktur dan Fungsi Organisasi Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta	21
4.1.5	Prosedur Operasional Standar KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta	25
4.1.6	Bidang Usaha KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta	29
4.2	Hasil Kajian	30
4.2.1	Pemahaman Auditor terhadap Sistem Pengendalian Internal Klien Terkait Transaksi Kas	30
4.2.2	Perencanaan prosedur audit yang relevan untuk akun kas	32
4.2.3	Pelaksanaan Prosedur Audit di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta	35
4.2.4	Evaluasi atas hasil temuan selama pengujian kas, dan dampaknya terhadap opini auditor	41
BAB V PENUTUP		44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Pengetahuan dan Wawasan Baru	45
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN		47

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Kajian Terdahulu	12
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir	15
Gambar 2 Struktur Organisasi KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap entitas, baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, membutuhkan informasi keuangan yang andal, akurat, dan bebas dari kesalahan maupun kecurangan. Informasi ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan internal, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, peran audit menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Arens et al., 2017). Secara umum, informasi keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Namun, keandalan laporan keuangan tidak hanya bergantung pada penyusunan yang sesuai standar. Untuk memastikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, maka perlu dilakukan pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen dan tidak memihak kepada salah satu pihak manapun agar informasi didalam laporan keuangan bebas dari unsur kesalahan dan kecurangan yang dibuat oleh pihak perusahaan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak ketiga ini disebut dengan audit, yang dilakukan oleh auditor independen melalui Kantor Akuntan Publik (KAP).

Dalam proses audit, auditor menguji beberapa akun penting dalam laporan keuangan, salah satunya adalah akun kas. Kas merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi dan paling rentan terhadap kesalahan maupun kecurangan. Berdasarkan data Association of Certified Fraud Examiners, menunjukkan bahwa fraud kas termasuk dalam kategori *asset misappropriation* yang paling sering terjadi. Lebih dari 30% kasus *fraud* di perusahaan melibatkan manipulasi akun kas (Association of Certified Fraud Examiners, 2022).

Oleh karena itu, akun kas dalam laporan keuangan memerlukan pelaksanaan prosedur audit secara menyeluruh. Auditor dituntut untuk menerapkan prosedur audit yang tepat, baik dari sisi dokumentasi, rekonsiliasi bank, hingga pengendalian internal atas arus masuk dan keluar kas (Mulyadi, 2016). Pengujian terhadap akun kas bukan

hanya sekadar prosedur, tetapi merupakan langkah penting dalam mendeteksi potensi kesalahan dan kecurangan. Prosedur audit yang tepat akan membantu auditor memberikan opini yang objektif, sekaligus meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit yang dilakukan (Boynton et al., 2006) .

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menyebutkan bahwa auditor harus merencanakan dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebagai dasar untuk menyatakan pendapat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). Mengingat kompleksitas transaksi kas, auditor perlu untuk memahami secara mendalam sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal yang kuat membantu mencegah kesalahan dan kecurangan. Sebaliknya, jika pengendalian internal atas kas lemah, risiko salah saji material akan meningkat sehingga pengujian audit perlu diperluas (Tuanakotta, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan studi di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta, yang memberikan jasa profesional dibidang audit dan jasa keuangan dengan mengambil judul “Studi Praktik di Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta: Prosedur Audit untuk Pengujian Asersi Manajemen Akun Kas”. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang penerapan prosedur audit akun kas secara nyata.

1.2 Cakupan Pembahasan

Cakupan pembahasan dalam Tugas Akhir ini difokuskan pada pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan terhadap akun kas berdasarkan praktik yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta, Yogyakarta. Akun kas dipilih karena merupakan salah satu akun yang bersifat sensitif dan memiliki tingkat risiko salah saji yang tinggi, baik akibat kesalahan pencatatan maupun potensi kecurangan.

Pembahasan dalam laporan ini mencakup tahapan-tahapan audit yang dilakukan auditor dalam menguji kewajaran saldo akun kas klien. Beberapa aspek yang dibahas meliputi:

1. Pemahaman auditor terhadap sistem pengendalian internal klien terkait transaksi kas.
2. Perencanaan prosedur audit yang relevan untuk akun kas.

3. Pelaksanaan prosedur audit seperti pengujian rekonsiliasi bank, pemeriksaan kas secara fisik, konfirmasi saldo bank, serta pengujian dokumen pendukung transaksi kas.
4. Evaluasi atas hasil temuan selama pengujian kas, dan dampaknya terhadap opini auditor.

Cakupan pembahasan tidak mencakup seluruh prosedur audit atas laporan keuangan secara keseluruhan, melainkan hanya dibatasi pada akun kas sebagai fokus utama. Selain itu, pembahasan juga tidak mencakup aspek manajerial atau operasional dari klien audit, kecuali yang berkaitan langsung dengan proses audit atas akun kas.

Dengan ruang lingkup yang terfokus ini, diharapkan pembahasan dapat lebih mendalam dan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana auditor menjalankan prosedur pengujian kas di lapangan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

1.3 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan penulisan Tugas Akhir adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan prosedur audit akun kas berdasarkan praktik yang terjadi di Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta, Yogyakarta. Secara khusus, tujuan tersebut mencakup antara lain:

- a) Mendeskripsikan tahapan prosedur audit akun kas.
- b) Mengidentifikasi area pengujian akun kas, antara lain pengujian arus kas, pengujian rekonsiliasi bank, perhitungan kas, dan bukti-bukti penguat lain tentang saldo kas.
- c) Mengidentifikasi kelengkapan pelaksanaan prosedur audit, sesuai dengan standar audit yang berlaku.
- d) Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik audit akun kas.

Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memahami praktik audit, khususnya pengujian atas akun kas.

1.4 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, terutama dalam bentuk manfaat praktis, khususnya tentang prosedur dan praktik audit akun kas. Secara lebih terperinci manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat bagi Penulis dan Pembaca Laporan

Menjadi sarana untuk mendapatkan pemahaman prosedur dan praktik audit saldo kas yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta. Pemahaman ini diharapkan akan memperkuat keterampilan analitis dan profesional dalam bidang auditing.

2. Bagi Politeknik YKPN

- a. Tugas akhir ini memperkuat keterkaitan antara teori yang diajarkan di perkuliahan dengan praktik audit di lapangan. Hal ini selaras dengan visi Politeknik YKPN untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap kerja di bidang akuntansi.
- b. Studi kasus yang disajikan dalam tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tambahan, baik dalam kegiatan perkuliahan, praktikum, maupun pengembangan kurikulum. Materi mengenai prosedur audit pengujian akun kas berdasarkan praktik nyata di Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan wawasan aplikatif yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan dinamika industri jasa audit saat ini (Mulyadi, 2016).
- c. Tugas akhir ini turut berkontribusi dalam pengembangan repositori akademik Politeknik YKPN. Keberadaan laporan tugas akhir yang membahas topik audit berbasis studi kasus dapat menambah khasanah literatur lokal, sekaligus memperkuat rekam jejak akademik kampus dalam menghasilkan karya ilmiah yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
- d. Hasil tugas akhir ini juga dapat menjadi bahan evaluasi internal bagi dosen maupun pengelola program studi untuk mengukur efektivitas pembelajaran mata kuliah audit, khususnya dalam aspek penerapan praktis. Dengan demikian, institusi dapat terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam metode pengajaran dan praktik magang mahasiswa.

Melalui manfaat tersebut, penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat mendukung Politeknik YKPN dalam mencapai tujuannya sebagai lembaga pendidikan vokasi unggul di bidang akuntansi, yang adaptif terhadap perkembangan profesi dan kebutuhan industri.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengauditan

Menurut Hery (2017), pengauditan merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Arens & Loebbecke (2009) *auditing* adalah pengumpulan dan pengevaluasian dari bukti-bukti mengenai informasi entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi dimaksud dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Tujuan Pengauditan

Dalam Standar Audit 200 (2021) menjelaskan secara umum tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Standar Audit 200 juga menjelaskan tujuan auditor secara keseluruhan, yaitu:

1. Memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
2. Melaporkan atas laporan keuangan dan mengkomunikasikannya sebagaimana yang seharusnya dalam standar audit, berdasarkan temuan auditor.

Nariman dan Alan (2021) mengemukakan tujuan audit atas akun kas dan setara kas yaitu:

1. Untuk memastikan bahwa saldo kas dan setara kas pada akhir periode adalah benar milik perusahaan yang telah dicatat baik penerimaan dan pengeluarannya sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Untuk memastikan perusahaan memiliki pengawasan internal yang cukup dan terkendali, serta terdapat batasan penggunaan saldo kas dan setara kas.
3. Konversi saldo kas dan setara kas dalam valuta asing dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.1.3 Jenis Audit

Audit memiliki beberapa jenis seperti yang dinyatakan oleh Arens, dkk (2017), yaitu:

1. Audit Operasional (*operational audit*) mengevaluasi efesiensi dan efektivitas dari prosedur dan metode operasi. Pada penyelesaian audit operasional, manajemen mengharapkan rekomendasi untuk mengembangkan operasi. Pada audit operasional, *review* tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan area lain yang auditor kuasai.
2. Audit Kepatuhan (*compliance audit*) dilakukan untuk menyatakan apakah pihak yang diaudit mematuhi prosedur, aturan, atau regulasi yang ditetapkan pihak dengan otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit kepatuhan kebanyakan berupa laporan kepada manajemen dibanding pengguna luar, karena manajemen merupakan pihak utama yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan terhadap regulasi dan prosedur. Umumnya mereka yang bekerja untuk audit ini ialah auditor yang sudah bekerja lama pada unit organisasi yang bersangkutan.
3. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sudah disusun sesuai kriteria yang berlaku. Dalam menyatakan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah ada kesalahan material dan kesalahan penyajian lain.

Audit dilaksanakan oleh auditor eksternal yang merupakan pihak independen yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat atau opini mengenai kewajaran laporan keuangan, selain itu juga berupa *management letter* yang berisi pemberitahuan kepada pihak manajemen klien mengenai kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem pengendalian intern beserta saran perbaikannya.

2.1.4 Standar Audit

Kualitas pelaksanaan audit dapat diukur melalui penerapan standar audit yang berlaku. Standar audit adalah ukuran mutu minimal yang harus dipenuhi auditor dalam melaksanakan tugasnya, agar hasil audit dapat diandalkan oleh pihak yang berkepentingan (Agoes, 2017). Standar ini berlaku bagi seluruh audit yang dilakukan oleh auditor independen dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam bentuk Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Secara umum, standar audit dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Standar Umum

Berdasarkan SA 200 tentang tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit, standar umum meliputi:

1. Audit harus dilaksanakan oleh auditor yang memiliki kompetensi serta pelatihan teknis yang memadai.
2. Auditor harus menjaga sikap independen dalam setiap tahap penugasan, baik secara fakta maupun penampilan.
3. Auditor wajib menggunakan kemahiran profesional dengan penuh kehati-hatian (*due professional care*) selama pelaksanaan audit dan penyusunan laporan.

b) Standar Pekerjaan Lapangan

Pada SA 300 dan SA 315, standar pekerjaan lapangan meliputi:

1. Perencanaan audit harus disusun secara memadai, termasuk penentuan strategi dan lingkup audit.
2. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika auditor menggunakan asisten, maka pekerjaan tersebut harus disupervisi secara tepat.

3. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan prosedur pengujian yang tepat.
4. Bukti audit yang cukup dan tepat harus diperoleh melalui prosedur seperti inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi.

c) Standar Pelaporan

Berdasarkan SA 700, SA 705, dan SA 706, standar pelaporan mencakup:

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.
2. Laporan auditor harus mengungkapkan ketidakonsistenan penerapan prinsip akuntansi jika terjadi perbedaan antara periode berjalan dan periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dinilai memadai. Jika terdapat kekurangan, auditor harus memberikan pernyataan yang sesuai.
4. Laporan auditor harus berisi opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan jika opini tersebut tidak dapat diberikan, disertai alasan yang jelas.

Dengan penerapan standar audit secara konsisten, auditor dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

2.1.5 Prosedur Audit Kas

Prosedur audit merupakan teknik atau metode yang digunakan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam memberikan opini atas laporan keuangan (Whittington & Pany, 2019). Menurut Lestari dan Anwar (2020), prosedur ini harus dilakukan secara sistematis agar dapat mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material, serta menguji keandalan data yang disajikan. Berbagai prosedur audit umum yang digunakan meliputi inspeksi, observasi, konfirmasi eksternal, permintaan keterangan, penelusuran, perhitungan ulang, penelaahan dokumen,

pelaksanaan ulang, prosedur analitis, dan proses audit lain menggunakan komputer.

Dalam pelaksanaan audit, penerapan prosedur audit yang tepat pada setiap akun sangat penting untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan relevan. Akun kas, sebagai aset paling likuid dan rentan terhadap risiko salah saji, memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan prosedur audit. Oleh karena itu, auditor harus melaksanakan prosedur audit kas secara terencana dan sistematis untuk memastikan saldo kas yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya. Prosedur audit atas akun kas dapat dirinci sebagai berikut:

a. Pemahaman dan Evaluasi Pengendalian Internal

Auditor harus terlebih dahulu memahami dan mengevaluasi pengendalian internal terkait kas yang diterapkan entitas. Hal ini sesuai dengan ISA 315 yang mengharuskan auditor mengidentifikasi risiko salah saji material melalui pemahaman terhadap sistem pengendalian (IAASB, 2019). Pengendalian yang efektif memungkinkan auditor menentukan prosedur audit substantif yang tepat dan efisien.

b. Konfirmasi Saldo Kas

Auditor melakukan permintaan konfirmasi langsung kepada bank untuk memverifikasi saldo kas secara eksternal sesuai dengan ketentuan ISA 505. Bukti konfirmasi ini merupakan bukti audit independen yang sangat penting dalam mendukung keberadaan saldo kas (International Auditing and Assurance Standards Board, 2019).

c. Pemeriksaan Rekonsiliasi Bank dan Penghitungan Kas Fisik

Pemeriksaan rekonsiliasi bank yang disusun oleh klien bertujuan untuk memastikan kesesuaian saldo kas perusahaan dengan laporan bank dan mengidentifikasi perbedaan yang belum dijelaskan. Selain itu, auditor melakukan penghitungan kas fisik pada akhir periode untuk memastikan kas tunai sesuai dengan catatan akuntansi.

d. Penelusuran Dokumen Transaksi Kas dan Pengujian *Cut-off*

Auditor memeriksa bukti transaksi kas masuk dan keluar untuk memastikan pencatatan yang lengkap dan tepat waktu. Pengujian *cut-off*

diterapkan untuk memastikan transaksi dicatat pada periode yang sesuai, mencegah salah saji temporal (Arens et al., 2017).

e. Prosedur Analitis

Auditor membandingkan saldo kas dan aktivitasnya dengan periode sebelumnya serta anggaran untuk mendeteksi fluktuasi yang tidak biasa yang mungkin menunjukkan risiko kesalahan atau kecurangan. Jika ditemukan anomali, auditor melakukan prosedur tambahan (International Auditing and Assurance Standards Board, 2019).

f. Evaluasi Bukti Audit dan Penyusunan Opini

Setelah seluruh prosedur dilaksanakan, auditor mengevaluasi kecukupan dan keandalan bukti audit yang diperoleh. Penilaian ini menjadi dasar bagi auditor dalam memberikan opini atas kewajaran saldo kas sesuai dengan ISA 700 (International Auditing and Assurance Standards Board, 2019).

Dengan mengikuti prosedur audit kas secara terstruktur dan berlandaskan standar internasional, auditor dapat memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan mencerminkan posisi kas yang benar dan bebas dari salah saji material.

2.1.6 Pengertian Kas

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan beserta surat berharga lainnya, termasuk saldo di bank seperti rekening koran dan deposito atau tabungan, yang dapat segera atau dalam waktu singkat dicairkan untuk digunakan sebagai alat pembayaran (Nuriyani & Rachma, 2017). Sebagai aset yang paling mudah dialihkan menjadi bentuk aset lain, kas juga bersifat mudah dipindahkan dan disembunyikan, sehingga menjadi sangat menarik bagi pihak yang berniat melakukan manipulasi atau kecurangan (Halim, 2015).

Menurut PSAK No. 2 (2014), kas didefinisikan sebagai pembayaran dalam bentuk uang tunai yang biasa digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kas mencakup saldo kas fisik (*cash on hand*) serta rekening giro. Sementara itu, setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi jangka pendek yang mudah dan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan kas

jangka pendek dan bukan untuk tujuan investasi jangka panjang atau kepentingan lain. Karena sifatnya yang sangat likuid dan menarik, kas termasuk aset lancar yang rentan terhadap penyalahgunaan maupun kecurangan.

2.1.7 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang didirikan dan beroperasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan serta telah memperoleh izin resmi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (Republik Indonesia, 2011). Undang-undang ini mengatur bahwa KAP berfungsi sebagai penyedia jasa profesional di bidang akuntansi publik yang meliputi kegiatan audit, konsultasi, dan layanan lainnya yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan (Republik Indonesia, 2011). Dengan kata lain, KAP merupakan organisasi yang memfasilitasi praktik akuntan publik untuk memberikan layanan yang bersifat independen dan profesional (Cristansy & Aloysia, 2018).

Peran Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Laporan yang telah diaudit oleh KAP menjadi sumber informasi yang penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, serta pihak-pihak lain yang bergantung pada informasi tersebut untuk pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dan berbasis fakta (International Federation of Accountants, 2021). Dengan memberikan opini yang independen dan objektif terhadap kewajaran laporan keuangan, KAP membantu menciptakan kepercayaan pasar dan mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Untuk menjaga kualitas dan kredibilitas hasil audit, KAP wajib menjunjung tinggi prinsip-prinsip independensi dan objektivitas dalam setiap tahap pelaksanaan jasa profesionalnya.

2.2 Tinjauan Kajian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa kajian teori terdahulu yang relevan dengan cakupan pembahasan penulis yaitu prosedur audit kas:

Tabel 1 Tinjauan Kajian Terdahulu

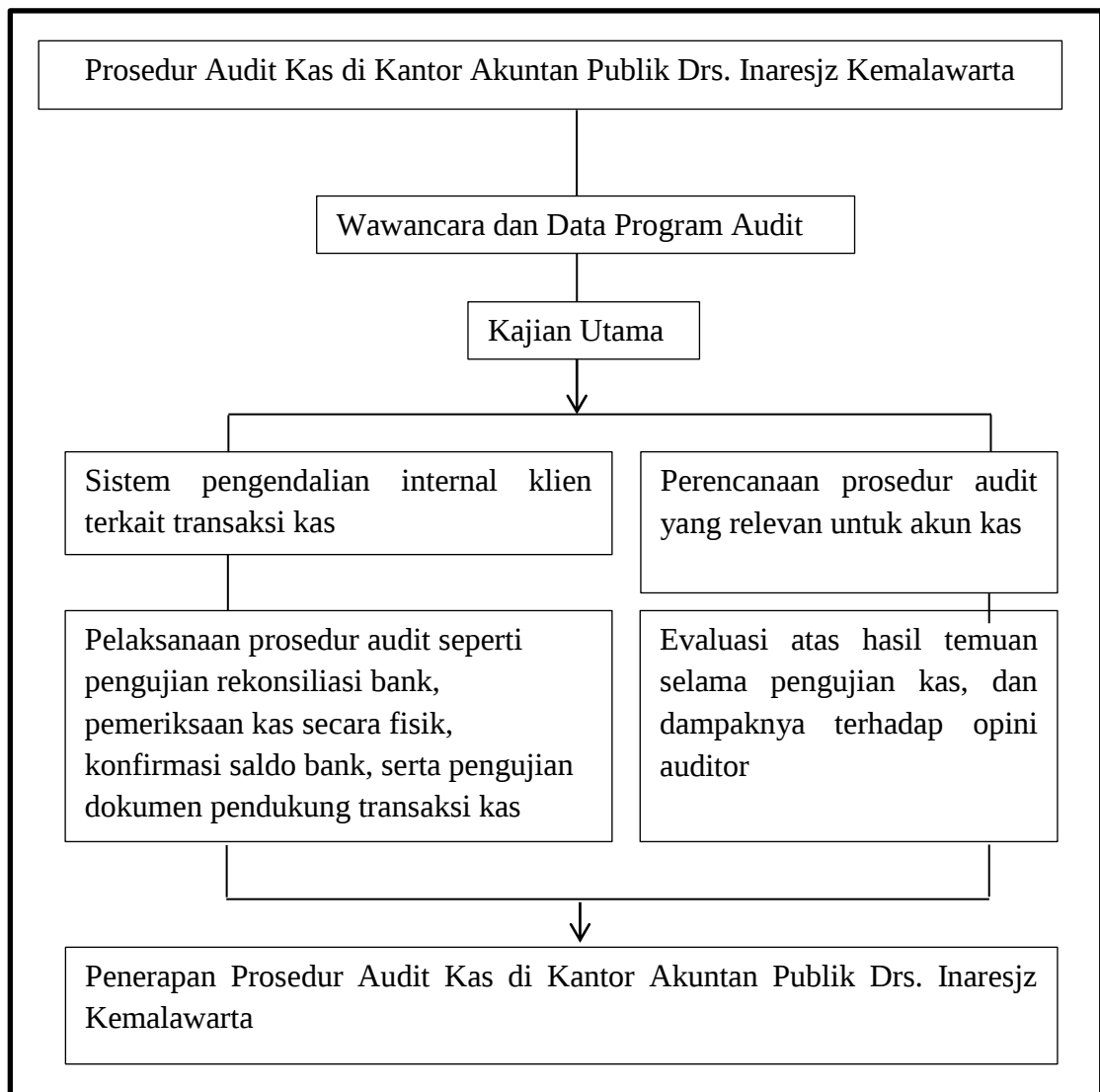
No	Pengkaji dan Tahun Kajian	Hasil Kajian dan Relevansi dengan Kajian Penulis
----	---------------------------	--

1.	Rah A (2024)	Judul: Analisis Prosedur Audit Kas dan Setara Kas oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan. Hasil: Prosedur audit sudah sesuai standar audit yang berlaku dan efektif dalam mengidentifikasi kesalahan pencatatan. Relevansi: Memberikan gambaran prosedur audit kas yang sesuai dengan standar
2.	Mutia Rahma (2022)	Judul: Prosedur Audit Akun Kas dan Setara Kas PT CSN Klien KAP Suryadi dan Rizal Hasil: Menegaskan pentingnya pengendalian internal untuk mencegah penyalahgunaan kas. Relevansi: Menjadi referensi penting mengenai pengendalian internal dan bagaimana prosedur audit kas diimplementasikan.
3.	Dra. Suhartati & Rekan (2023)	Judul: Analisis Prosedur Audit atas Akun Kas Hasil: Mengidentifikasi bahwa prosedur audit kas belum optimal dan perlu ditingkatkan melalui perhitungan rasio untuk meminimalisir risiko salah saji. Relevansi: Memberikan pemahaman

		mengenai tantangan prosedur audit kas.
--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Akun kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kecurangan, karena sifatnya yang sangat likuid dan sering dipergunakan dalam transaksi sehari-hari. Untuk memastikan kewajaran saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan, diperlukan pelaksanaan audit yang menyeluruh dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Pentingnya hal tersebut, penulis memilih untuk melakukan studi praktik di Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta dengan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pemahaman auditor terhadap sistem pengendalian internal klien terkait transaksi kas, perencanaan prosedur audit yang relevan untuk akun kas, pelaksanaan prosedur audit seperti pengujian rekonsiliasi bank, pemeriksaan kas secara fisik, konfirmasi saldo bank, serta pengujian dokumen pendukung transaksi kas, dan evaluasi atas hasil temuan selama pengujian kas, dan dampaknya terhadap opini auditor. Dengan kajian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik secara akademis maupun praktis, dalam bidang auditing, khususnya terkait pengujian akun kas.



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI

3.1 Sumber Data dan Informasi

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) Inaresjz Kemalawarta. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran rinci mengenai prosedur audit kas dan setara kas serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan audit. Wawancara dipilih karena dapat memberikan informasi langsung dari pelaku kegiatan, sesuai dengan penjelasan oleh Moleong (2017) bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang memungkinkan penulis menggali data secara mendalam.

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa berkas prosedur, gambaran umum objek kajian seperti sejarah, visi-misi, dan struktur organisasi KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta serta dokumentasi lain yang relevan dengan fokus kajian. Menurut Nazir (2015), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan arsip, catatan, dan dokumen yang ada sebagai sumber data yang mendukung validitas informasi. Pemilihan sumber data ini mempertimbangkan aspek validitas, relevansi, dan keterkinian informasi agar kajian mampu mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

3.2 Lokasi Kajian

Kajian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta, yang beralamat di Jl. Ringin Putih No. 7, Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55172. KAP ini dipilih sebagai lokasi kajian karena merupakan tempat pelaksanaan audit kas dan setara kas pada klien yang menjadi objek kajian. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada kemudahan akses terhadap sumber data dan kesiapan KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan akurat.

Selain itu, KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta memiliki reputasi dan pengalaman dalam melaksanakan audit kas, sehingga data yang dikumpulkan sangat representatif

dan relevan untuk menggambarkan praktik audit kas dalam konteks profesional. Lokasi yang strategis juga memungkinkan penulis melakukan observasi dan pengumpulan data secara lebih optimal sehingga diharapkan menghasilkan temuan penelitian yang valid dan komprehensif. Konfirmasi dan kesesuaian lokasi kajian dengan tujuan kajian ini penting untuk menjamin aspek keakuratan dan kredibilitas hasil kajian. Dengan demikian, pelaksanaan kajian di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta memberikan konteks nyata yang memperkaya kualitas data dan analisis dalam kajian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kajian meliputi wawancara dan dokumentasi, sebagai metode utama untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Wawancara dilakukan secara langsung dengan auditor yang terlibat dalam pelaksanaan audit kas. Wawancara semi-terstruktur ini memungkinkan penulis untuk menggali informasi secara mendalam mengenai prosedur audit, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan audit. Menurut Moleong (2017), wawancara merupakan metode efektif untuk memperoleh data kualitatif yang kaya dan komprehensif.

Penulis memanfaatkan dokumen prosedur audit kas yang diberikan oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta sebagai sumber data sekunder. Dokumen tersebut berupa urutan prosedur audit resmi dan kertas kerja audit yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan pemeriksaan kas. Studi dokumentasi ini berfungsi untuk mengkonfirmasi dan memperkuat hasil wawancara agar data yang diperoleh lebih objektif dan akurat (Nazir, 2015).

Kombinasi teknik wawancara dan dokumentasi ini diterapkan untuk mengoptimalkan validitas data dan meminimalisasi bias, sehingga hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan sesuai dengan kondisi riil di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam kajian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi metode yang menggabungkan hasil wawancara dan studi dokumentasi. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan dapat dipercaya dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan demikian,

data yang digunakan dalam analisis memiliki kualitas yang baik dan menggambarkan kondisi sebenarnya. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan jawaban dan penjelasan auditor dalam wawancara dengan dokumen prosedur audit kas yang menjadi pedoman di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta. Proses ini membantu memperkuat validitas data dan mencegah bias yang mungkin muncul.

Selain itu, penulis juga mempertimbangkan kredibilitas narasumber dengan memilih auditor yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam proses audit kas. Hal ini penting untuk mendapatkan data yang otentik dan representatif. Keabsahan data juga dijaga dengan melakukan pencatatan dan dokumentasi yang sistematis selama proses wawancara dan pengumpulan dokumen.

Dengan penerapan teknik triangulasi dan pemilihan narasumber yang tepat, kajian ini diharapkan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data ini menjadi dasar kuat dalam analisis dan penarikan kesimpulan yang objektif mengenai pelaksanaan prosedur audit kas dan setara kas di KAP Inaresjz Kemalawarta.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Profil Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta

4.1.1 Sejarah

Pada tahun 1982, berdiri KJA Nuraini di Sleman, Yogyakarta yang merupakan Kantor Jasa Akuntan (KJA) pertama yang didirikan di Indonesia dan khusus melayani audit badan usaha koperasi. Selain fokus pada audit koperasi, KJA Nuraini juga memperluas layanan auditnya ke sektor non-koperasi, seperti perusahaan berbentuk PT, CV, perguruan tinggi, yayasan, dan lembaga lainnya.

Pada tahun 2003, diterbitkan Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 dan tahun berikutnya disahkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik, yang mengatur bentuk badan usaha Kantor Akuntan Publik hanya dapat berupa perseorangan atau kemitraan. Peraturan ini mengharuskan KJA Nuraini dan KJA lainnya untuk melakukan penyesuaian terhadap bentuk badan usahanya. Sejak itu, KJA Nuraini menghentikan layanan audit dan beralih fokus pada jasa konsultasi dan pelatihan, serta memperoleh izin sebagai Lembaga Diklat Profesi (LDP).

Sementara itu, Drs. Inaresjz Kemalawarta, yang saat itu menjabat sebagai manajer di KJA Nuraini, memutuskan untuk mengundurkan diri dan mengurus perizinan ke Kementerian Keuangan guna mendirikan Kantor Akuntan Publik (KAP) secara mandiri. Pada Desember 2006, secara resmi didirikan KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta yang berlokasi berdampingan dengan KJA Nuraini di Jalan Ringin Putih No. 7, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta 55172.

Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta memperoleh izin usaha dengan Nomor Kep-478/KM.1/2006 dan izin praktek akuntan publik dari Menteri Keuangan dengan Nomor AP.0381. Para akuntan publik di kantor ini juga terdaftar secara resmi dalam Register Negara Akuntan (RNA) dengan nomor D-3840, yang terus diperbarui bersama staf lain seperti Sumardi, SE, Ak, CA, CPA, dan CRP.

Pada awal berdirinya, KAP ini dipimpin oleh Drs. Inaresjz Kemalawarta sebagai partner utama dan Sumardi sebagai manajer. Setelah meninggalnya Drs. Inaresjz, Sumardi melanjutkan proses perizinan dan pada tanggal 10 Februari 2025 memperoleh izin praktik akuntan publik, dengan rencana untuk mengembangkan

kantor dalam format baru. Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta didirikan pada tahun 2006 dan berlokasi di Jalan Ringin Putih No. 7, Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. KAP ini merupakan lembaga resmi yang terdaftar dan beroperasi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang mengatur penyelenggaraan praktik akuntan publik di Indonesia.

Sejak awal berdirinya, Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta berkomitmen untuk menjalankan jasa audit dan jasa keuangan secara independen dan profesional, sehingga mampu memberikan layanan yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar regulasi maupun profesi terkini.

4.1.2 Visi dan Misi

Berikut adalah visi dan misi yang terdapat di Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta:

a. Visi

“Menjadikan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang handal, terpercaya dan menyediakan jasa profesional terbaik untuk pengguna jasa serta mewujudkan tanggungjawab sosial.”

b. Misi

1. Memberikan jasa profesional akuntan publik berkualitas untuk membantu pengguna jasa dalam mencapai tujuan mereka secara efektif dan efisien.
2. Memberikan pengetahuan dan cara mengimplementasikannya sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa.
3. Mengembangkan pendidikan, pelatihan dan keterampilan.

4.1.3 Tugas Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta

Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta memiliki beberapa tugas yang terkait dengan akuntansi, audit, dan konsultasi finansial. Berikut adalah tugas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta:

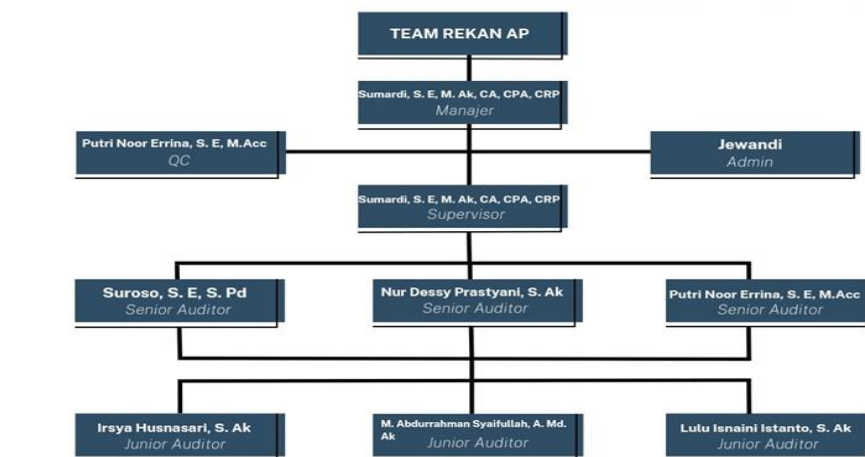
- a. Melaksanakan audit independen terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memastikan keakuratan dan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- b. Memberikan jasa konsultasi kepada klien tentang permasalahan dalam akuntansi, manajemen keuangan, dan perencanaan perpajakan.

- c. Membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan secara lengkap dan terpadu sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berdasarkan dokumen yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Membantu klien memahami tentang kinerja manajemen perusahaan dan membantu mengetahui perbaikan yang diperlukan oleh klien agar laporan keuangan disusun dengan lebih akurat dan dapat dipercaya.
- e. Memberikan analisis pada laporan keuangan klien dalam memberikan dasar yang sesuai bagi akuntan.
- f. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan perusahaan tentang praktik dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan.

4.1.4 Struktur dan Fungsi Organisasi Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menggambarkan seluruh aktivitas dalam rangka mencapai tujuan organisasi, mencakup hubungan antar fungsi, pembagian wewenang, dan tanggung jawab di dalamnya.

Pada kondisi terakhir, Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta memiliki susunan organisasi sebagai berikut:



Gambar 2 Struktur Organisasi KAP Drs, Inaresjz Kemalawarta

Setiap organisasi profesional membutuhkan struktur yang jelas dan fungsi yang terdefinisi secara rinci untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan tugasnya. Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta, pembagian tugas dan

tanggung jawab pada tiap jabatan dan unit organisasi sangat penting untuk memastikan pelaksanaan audit yang efektif, efisien, dan sesuai standar profesi.

Selain sebagai kerangka koordinasi kerja, fungsi organisasi di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta berperan dalam menjaga integritas dan kualitas audit melalui mekanisme pengendalian dan pengawasan internal yang terstruktur. Hal ini menjadi landasan dalam menyelenggarakan audit yang komprehensif dan terpercaya, khususnya dalam pelaksanaan prosedur audit akuntan sebagaimana fokus kajian ini.

Berikut peran dan tanggung jawab tiap posisi dalam organisasi KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta:

1. Partner

Partner merupakan jabatan partner di lingkup Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta. Tugas dan tanggungjawabnya yaitu:

- a. Mewakili lembaga yg tidak bisa diwakilkan manajer.
- b. Menanda tangani perikatan.
- c. Menanda tangani opini akuntan
- d. Mengesahkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan laporan audit, penerimaan klien, perencanaan perikatan, penerimaan karyawan, serta pengangkatan jabatan karyawan bersama manajer.
- e. Mereview hasil pekerjaan Manajer.
- f. Bersama manajer mengkoordinir usaha KAP

2. Manajer

Manajer merupakan jabatan di lingkup Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta. Tugas dan tanggungjawabnya yaitu:

- a. Mengatur dan mengendalikan kegiatan Kantor Akuntan Publik bersama partner.
- b. Mengembangkan dan mengawasi aktivitas Kantor Akuntan Publik bersama partner.
- c. Mengesahkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan laporan audit, penerimaan klien, perencanaan perikatan, penerimaan karyawan, serta pengangkatan jabatan karyawan bersama partner.
- d. Membentuk tim audit dan mengesahkan perikatan.
- e. Mereview hasil pekerjaan lapangan.

- f. Mengambil keputusan untuk penentuan biaya kepada klien bersama partner.

3. *Quality Control*

Quality Control bertugas melakukan evaluasi atas pekerjaan lapangan dan draf laporan audit, serta memeriksa kertas kerja auditor. Memberikan saran-saran perbaikan kertas kerja dan dapat bersama-sama manajer membantu pengembangan auditor lapangan.

4. Administrasi Umum dan Keuangan

Tugas yang dilakukan oleh bagian administrasi umum dan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus bagian administrasi seperti menyetor pajak, mengatur pembayaran gaji, membayar listrik dan telepon serta mengelola keuangan dan membuat rencana keuangan perusahaan.
- b. Bertanggungjawab mengelola pembuatan surat-surat baik surat masuk maupun surat keluar.
- c. Memantau dan mengevaluasi terhadap kegiatan yang sudah, sedang dan akan dilakukan.
- d. Melakukan pengurusan terkait hubungan kerja KAP dengan klien.

5. Supervisor

Supervisor melakukan tugas sebagai berikut:

- a. Membuat program audit.
- b. Menetapkan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas.
- c. Membuat usulan jurnal koreksi atas perbedaan yang ditemukan saat melaksanakan pemeriksaan.
- d. Mengawasi dan meriview pekerjaan yang dilakukan auditor senior dan junior.
- e. Memberikan kesimpulan dan komentar terhadap hasil dari pemeriksaan.
- f. Melakukan analisis dan konfirmasi terhadap Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) yang telah dikerjakan auditor senior.

- g. Mengawasi dan mengatur tentang pelaksanaan audit lapangan serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien yang berdasar pada kecermatan dan keabsahan akuntansi.
- h. Merangkum laporan mengenai data pada bagian audit yang telah disepakati.
- i. Menyusun opini berdasarkan hasil dari evaluasi bukti yang ada untuk diserahkan kepada pimpinan KAP

6. Auditor Senior

Tugas dari auditor senior adalah sebagai berikut

- a. Menganalisa dan mengevaluasi bukti-bukti sebagai dasar untuk merumuskan opini yang objektif atas efektivitas dan memadainya struktur pengendalian manajemen dan struktur pengendalian internal
- b. Memeriksa transaksi-transaksi, dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan dan metode dalam hal kecermatan dan keabsahan akuntansi.
- c. Menyiapkan kertas kerja dan meringkas data untuk bagian audit yang telah ditetapkan.
- d. Membuat daftar pertanyaan terkait perbedaan yang ada pada laporan keuangan klien dengan hasil konfirmasi.
- e. Mengawasi dan mengatur pekerjaan lapangan dari auditor junior.
- f. Melakukan audit lapangan Bersama dengan supervisor dan audit junior.

7. Auditor Junior

Auditor junior memiliki beberapa tugas seperti:

- a. Melaksanakan pekerjaan lapangan.
- b. Menyelesaikan prosedur dan program audit.
- c. Mendapatkan bukti-bukti yang dibutuhkan.
- d. Memeriksa kebenaran aritmatika laporan klien.
- e. Membantu mengecek data yang dikerjakan auditor senior.
- f. Melakukan kegiatan membantu supervisor atau auditor senior untuk menyelesaikan kertas kerja pemeriksaan

Penjelasan fungsi ini memberikan gambaran yang jelas tentang peran, tanggung jawab, serta kewenangan setiap elemen organisasi dalam mendukung operasional KAP secara efektif. Dengan demikian, dapat dipahami bagaimana setiap unit berkontribusi dalam menjaga mutu layanan audit, khususnya dalam pelaksanaan prosedur audit kas.

4.1.5 Prosedur Operasional Standar KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan kumpulan pernyataan standar teknis yang dijadikan pedoman oleh Akuntan Publik di Indonesia dalam menjalankan jasa profesionalnya. SPAP diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik (DSPAP) yang berada di bawah Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Standar profesional yang mengatur mutu pelayanan jasa akuntan publik terdiri dari beberapa kategori berikut:

1. Standar Auditing

Standar ini ditetapkan dan disahkan oleh IAPI yang mencakup standar umum, standar pekerjaan lapangan, serta standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar audit awalnya berisi ketentuan utama yang menjadi pedoman wajib bagi Akuntan Publik dalam melaksanakan audit, antara lain:

a. Standar Umum

- Audit harus dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi dan pelatihan teknis yang memadai.
- Auditor harus selalu menjaga sikap independensi selama melaksanakan penugasan.
- Auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya dengan teliti dan penuh tanggung jawab dalam melakukan audit dan menyusun laporannya.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- Audit harus direncanakan dengan cermat dan bila melibatkan asistensi, auditor bertanggung jawab melakukan supervisi yang tepat.
- Perencanaan audit serta penentuan sifat, waktu, dan ruang lingkup prosedur audit harus didasarkan pada pemahaman atas sistem pengendalian internal.

- Penyusunan opini atas laporan keuangan harus didukung oleh bukti audit yang cukup dan kompeten melalui inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi pihak ketiga.

c. Standar Pelaporan

- Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Laporan harus mengungkapkan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi antara periode berjalan dan periode sebelumnya jika ada.
- Pengungkapan dalam laporan keuangan harus dianggap memadai kecuali dinyatakan sebaliknya.
- Laporan auditor harus mencantumkan pendapat atas keseluruhan laporan keuangan atau menyatakan ketidakmampuan memberikan pendapat beserta alasannya.

Seiring waktu, SPAP ini dikenal lebih luas dengan istilah Standar Audit (SA).

2. Standar Atestasi

Standar ini berkaitan dengan pemberian pendapat atau pertimbangan mengenai kesesuaian asersi klien dengan kriteria yang telah ditentukan. Ada tiga jenis perikatan atestasi, yaitu: pemeriksaan, review, dan prosedur yang disepakati bersama, dan semuanya diatur oleh IAPI.

3. Standar Jasa Akuntansi dan Review

Standar ini mengatur kegiatan non-atestasi yang dilakukan oleh akuntan publik, seperti jasa akuntansi dan review. Kegiatan non-atestasi tersebut tidak digunakan sebagai dasar pemberian opini atas laporan keuangan. Contohnya meliputi:

- a. Kompilasi laporan keuangan, yaitu menyajikan informasi dari pernyataan manajemen dalam bentuk laporan keuangan.
- b. Review laporan keuangan, yang merupakan prosedur pengumpulan keterangan dan analisis guna memberikan keyakinan terbatas bahwa laporan tersebut tidak mengalami modifikasi signifikan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

- c. Penyajian laporan keuangan komparatif yang mencakup dua periode atau lebih.

4. Standar Jasa Konsultasi

Standar ini menjadi pedoman bagi akuntan publik yang memberikan jasa konsultasi kepada klien melalui kantor akuntan publik. Dalam hal ini, akuntan publik memberikan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi untuk kepentingan klien. Jenis jasa konsultasi yang termasuk di antaranya:

- a. Konsultasi, yaitu pemberian saran atau masukan berdasarkan kesepakatan dengan klien, seperti review dan komentar atas rencana bisnis.
- b. Jasa pemberian saran profesional, termasuk pengembangan temuan dan rekomendasi untuk membantu pengambilan keputusan klien.
- c. Jasa implementasi, yang mewujudkan rencana menjadi kenyataan dengan menggabungkan sumber daya klien dan akuntan publik.
- d. Jasa transaksi, meliputi bantuan dalam transaksi khusus dengan pihak ketiga, seperti penanganan kepailitan.
- e. Penyediaan staf dan layanan pendukung lainnya sesuai kebutuhan klien.
- f. Jasa produk, berupa penyediaan produk profesional yang mendukung instalasi, penggunaan, atau pemeliharaan produk tertentu, contohnya pelatihan dan paket program.

5. Standar Pengendalian Mutu

Standar ini memberikan pedoman bagi kantor akuntan publik dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantor dengan mematuhi standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Insititut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI.

Kantor akuntan publik harus menerapkan unsur pengendalian mutu pada semua jenis audit, atestasi, dan konsultasi yang meliputi:

- a. Independensi

Akuntan publik harus meyakinkan kepada semua personel pada setiap tingkat organisasi untuk mempertahankan independensinya.

b. Penugasan personel

Akuntan publik harus meyakinkan kepada klien bahwa dalam perikatan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis.

c. Konsultasi

Meyakinkan bahwa personal akan memperoleh informasi memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, dan wewenang yang memadai.

d. Supervisi

Meyakinkan bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP.

e. Pemekerjaan

Meyakinkan bahwa semua orang yang dipekerjakan memiliki karakteristik semestinya, sehingga memungkinkan mereka melakukan penugasan secara kompeten.

f. Pengembangan profesional

Meyakinkan bahwa setiap personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan pengetahuan memadai bagi personelnnya untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan untuk kemajuan karier mereka di KAP.

g. Promosi

Meyakinkan bahwa semua personel yang terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi.

h. Penerimaan dan keberlanjutan klien

Menentukan apakah perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas berdasarkan pada prinsip pertimbangan kehati-hatian.

i. Inspeksi

Meyakinkan bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur lain pengendalian mutu telah diterapkan dengan efektif.

4.1.6 Bidang Usaha KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta memberikan jasa profesional di bidang audit dan jasa keuangan sebagai berikut:

1. **Jasa Audit Laporan Keuangan**

Jasa Audit Laporan Keuangan yang disediakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta adalah memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dan memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan tersebut akurat, andal dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

2. **Jasa Audit Khusus**

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta menyediakan jasa audit khusus yang dilakukan untuk tujuan tertentu atas akun-akun atau pos laporan keuangan tertentu dengan prosedur yang telah disepakati bersama.

3. **Jasa Pemeriksaan Komprehensif**

Jasa pemeriksaan mencakup pemeriksaan menyeluruh terhadap catatan dan dokumen keuangan perusahaan atau individu. Pemeriksaan ini terkait dengan transaksi dan bukti-bukti keuangan untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang sudah ditetapkan.

4. **Jasa Review**

Jasa review merupakan jasa menilai pembukuan dan catatan klien berdasarkan hasil uji analitis, prosedur analitis khusus dan menghitung rasio-rasio keuangan tertentu. Jasa review memberikan keyakinan yang lebih rendah dibandingkan jasa audit karena keterbatasan cakupannya.

5. **Kompilasi Laporan Keuangan**

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta menyediakan jasa kompilasi laporan keuangan untuk membantu menyusun laporan keuangan perusahaan berdasarkan data dan informasi yang diberikan oleh klien agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tingkat

keyakinan dari jasa kompilasi lebih rendah dibandingkan dengan audit atau review karena tidak melibatkan penilaian mendalam oleh akuntan.

6. Konsultasi

Jasa konsultasi juga diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta untuk memberikan saran kepada perusahaan atau UMKM dalam merencanakan keuangan, pengelolaan risiko, strategi bisnis, dan pengembangan organisasi.

7. Pendidikan dan Pelatihan

Selain jasa audit dan keuangan, Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta juga menyediakan jasa pendidikan dan pelatihan untuk instansi pemerintahan, koperasi, UMKM, karyawan perusahaan, dan lainnya.

Semua layanan ini dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan beragam klien, dengan mengedepankan profesionalisme, independensi, dan akurasi, serta menyesuaikan dengan standar dan regulasi terkini di bidang akuntansi dan audit. KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta berkomitmen untuk memberikan jasa yang bukan hanya memenuhi aspek teknis, melainkan memberikan nilai tambah strategis bagi pengembangan bisnis dan tata kelola keuangan klien.

4.2 Hasil Kajian

4.2.1 Pemahaman Auditor terhadap Sistem Pengendalian Internal Klien Terkait Transaksi Kas

Pemahaman auditor terhadap sistem pengendalian internal klien merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan audit, karena menentukan efektivitas prosedur audit yang akan diterapkan pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta, proses pemahaman ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana entitas klien mengatur, mencatat, dan mengawasi seluruh transaksi kas. Auditor mempelajari prosedur yang telah dijalankan oleh klien, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran kas, guna menilai apakah terdapat pengendalian yang memadai untuk meminimalkan risiko salah saji. Pemahaman tersebut juga menjadi landasan untuk merancang prosedur pengujian yang relevan dengan kondisi aktual perusahaan klien.

Informasi yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa auditor tidak hanya mengandalkan dokumen tertulis, tetapi juga memanfaatkan hasil wawancara dengan

pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas di perusahaan klien. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana prosedur yang terdokumentasi benar-benar dijalankan dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, auditor dapat membandingkan kebijakan formal perusahaan dengan pelaksanaan di lapangan. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menekankan pentingnya memperoleh pemahaman yang memadai terhadap sistem pengendalian internal sebelum melakukan pengujian lebih lanjut.

Auditor di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta memanfaatkan dokumen tentang prosedur operasional kas untuk mengetahui pengendalian pada siklus kas klien. Melalui dokumen tersebut, auditor dapat menelusuri alur transaksi mulai dari bukti penerimaan kas, pencatatan dalam jurnal, hingga penyetoran ke bank. Setiap titik pengendalian tersebut dianalisis untuk menilai apakah terdapat risiko kelemahan yang dapat menimbulkan kesalahan atau kecurangan. Proses ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih pada tahap pengujian substantif.

Dalam proses pemahaman, auditor juga menilai adanya pemisahan tugas di antara pihak yang terlibat dalam siklus kas. Berdasarkan hasil wawancara, auditor memastikan apakah pihak yang menerima kas berbeda dengan pihak yang mencatat transaksi, serta pihak yang melakukan rekonsiliasi bank. Pemisahan fungsi ini merupakan salah satu unsur pengendalian internal yang penting untuk mencegah penyalahgunaan aset. Penilaian atas pemisahan tugas ini membantu auditor dalam mengukur tingkat risiko pengendalian (control risk) dan menentukan sejauh mana pengendalian internal dapat diandalkan, sehingga memengaruhi keputusan terkait perlu atau tidaknya memperluas prosedur pengujian substantif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa auditor di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta mengombinasikan prosedur analitis dengan pengamatan langsung terhadap alur dokumen untuk memverifikasi keandalan sistem pengendalian internal. Prosedur analitis digunakan untuk mengidentifikasi pola transaksi kas yang tidak biasa atau fluktuasi yang signifikan. Misalnya, auditor membandingkan jumlah penerimaan kas bulanan dengan rata-rata historis, atau mengevaluasi tren pengeluaran kas yang tidak sejalan dengan pola operasional perusahaan. Temuan dari prosedur analitis ini menjadi indikator awal untuk mendalami area tertentu yang berisiko.

Seluruh informasi yang terkumpul pada tahap pemahaman ini menjadi dasar bagi auditor dalam merancang strategi audit yang efisien. Jika sistem pengendalian internal dinilai kuat dan dapat diandalkan, maka auditor dapat mengurangi lingkup pengujian substantif. Sebaliknya, apabila ditemukan kelemahan signifikan, auditor harus memperluas prosedur pemeriksaan untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat. Oleh karena itu, tahap pemahaman pengendalian internal bukan hanya bersifat administratif, melainkan strategis dalam menentukan efektivitas keseluruhan audit.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini memperlihatkan bahwa KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta menerapkan pendekatan sistematis dalam memahami pengendalian internal klien terkait transaksi kas. Pendekatan tersebut menggabungkan wawancara, penelaahan dokumen prosedur audit, dan analisis alur dokumen transaksi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan relevan. Dengan pemahaman yang mendalam ini, auditor dapat memberikan penilaian yang objektif atas keandalan laporan keuangan klien, sekaligus memastikan bahwa prosedur audit yang dilakukan selaras dengan risiko yang dihadapi.

4.2.2 Perencanaan prosedur audit yang relevan untuk akun kas

Pada tahap perencanaan audit akun kas, auditor di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta memulai proses dengan merencanakan strategi audit berdasarkan pemahaman awal terhadap sistem pengendalian internal klien. Informasi yang diperoleh dari tahap pemahaman tersebut menjadi dasar untuk menentukan jenis, waktu, dan luasnya prosedur audit yang akan dilaksanakan. Auditor mempertimbangkan karakteristik akun kas yang memiliki sifat likuid dan rentan terhadap penyalahgunaan, sehingga memerlukan pengujian yang lebih ketat dibandingkan akun-akun lain. Selain itu, auditor juga mengidentifikasi potensi risiko salah saji material baik yang berasal dari kesalahan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*), sehingga prosedur yang direncanakan dapat secara efektif menangkap indikasi tersebut. Dengan perencanaan yang tepat memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya dengan efektif dan meminimalkan kemungkinan terlewatnya temuan penting.

Langkah selanjutnya adalah menyusun program audit akun kas yang memuat daftar prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan. Program audit disusun dengan mempertimbangkan hasil penilaian risiko pengendalian (*control risk*) dan risiko

deteksi (detection risk). Apabila pengendalian internal klien dinilai efektif, auditor dapat menyesuaikan lingkup pengujian substantif. Namun, apabila pengendalian dinilai lemah, auditor akan meningkatkan jumlah dan cakupan pengujian. Dalam hal ini, auditor memastikan setiap prosedur yang direncanakan memiliki tujuan yang jelas, apakah untuk menguji kelengkapan (*completeness*), keberadaan (*existence*), akurasi (*accuracy*), atau hak dan kewajiban (*rights and obligations*) dari saldo kas.

Perencanaan juga mencakup penentuan prosedur analitis awal untuk akun kas. Auditor membandingkan saldo kas periode berjalan dengan periode sebelumnya, memeriksa tren penerimaan dan pengeluaran kas, serta mengevaluasi hubungan antara saldo kas dengan pos-pos laporan keuangan lainnya seperti piutang dan utang. Analisis ini dapat membantu mengidentifikasi fluktuasi yang tidak biasa dan memfokuskan prosedur audit pada area yang berisiko tinggi. Auditor juga memanfaatkan informasi eksternal seperti kurs valuta asing atau suku bunga bank sebagai bahan pertimbangan apabila terdapat transaksi dalam mata uang asing.

Selain itu, auditor merencanakan pengujian kepatuhan terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuannya adalah untuk menilai apakah transaksi kas telah diproses sesuai kebijakan internal dan ketentuan yang berlaku. Pengujian ini dapat melibatkan pemeriksaan dokumen pendukung seperti bukti setor bank, kuitansi, voucher pengeluaran, dan otorisasi manajemen. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat menilai sejauh mana pengendalian internal berfungsi sebagaimana mestinya dan mengidentifikasi potensi titik kelemahan.

Pada tahap perencanaan juga menentukan waktu pelaksanaan prosedur audit. Auditor menentukan kapan pengujian dilakukan, apakah pada tengah periode atau pada akhir, dengan mempertimbangkan ketersediaan dokumen dan jadwal operasional klien. Penentuan waktu ini penting karena dapat mempengaruhi efektivitas pengujian, khususnya jika terdapat risiko transaksi kas yang signifikan pada periode tertentu.

Selain itu, auditor juga merencanakan prosedur konfirmasi eksternal kepada pihak ketiga seperti bank. Prosedur ini dilakukan dengan mengirimkan surat konfirmasi saldo kas dan fasilitas kredit kepada bank yang bersangkutan. Hasil konfirmasi ini menjadi bukti audit independen yang memiliki tingkat reliabilitas

tinggi, sehingga dapat memperkuat keyakinan auditor terhadap saldo kas yang disajikan klien.

Seluruh rencana prosedur audit yang telah disusun akan dibahas dengan tim audit untuk memastikan kesamaan pemahaman dan pembagian tugas yang efektif. Diskusi internal juga berfungsi untuk mengantisipasi kendala yang mungkin muncul selama proses audit dan menyiapkan penanganan yang tepat. Dengan perencanaan yang matang, auditor di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta memastikan bahwa prosedur audit untuk akun kas dilaksanakan secara efisien, terarah, dan mampu menghasilkan bukti audit yang memadai untuk mendukung opini atas laporan keuangan klien.

Sebagai bagian penting dari perencanaan, auditor juga melakukan permintaan data audit secara formal kepada perusahaan klien. Permintaan data ini berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan dokumen dan bukti audit yang diperlukan selama proses pemeriksaan. Melalui permintaan data ini, auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi dan aktivitas keuangan klien, termasuk mekanisme pengelolaan kas yang diterapkan. Dengan adanya dokumen-dokumen tersebut, auditor dapat memastikan bahwa setiap transaksi kas dapat dilacak dan diverifikasi secara akurat.

Permintaan data audit umumnya mencakup berbagai dokumen penting yang relevan dengan akun kas dan aktivitas keuangan lainnya. Dokumen yang diminta meliputi laporan keuangan seperti neraca dan laporan arus kas, buku besar kas dan setara kas, rincian mutasi kas selama periode audit, serta bukti pendukung transaksi kas seperti slip setoran dan voucher pengeluaran. Selain itu, auditor juga meminta dokumen konfirmasi bank yang diterbitkan oleh pihak ketiga untuk mendapatkan bukti independen atas saldo kas yang dilaporkan dalam pembukuan perusahaan.

Proses permintaan data ini tidak hanya memudahkan pengumpulan bukti, tetapi juga berperan sebagai komunikasi formal antara auditor dan manajemen perusahaan. Hal ini memastikan bahwa manajemen memahami cakupan dokumen yang diperlukan dan berkomitmen menyediakan data tersebut secara tepat waktu, sehingga proses audit dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Ketersediaan data yang lengkap dan akurat penting untuk menghindari keterlambatan dalam audit dan membantu auditor menjalankan pemeriksaan dengan lebih efisien.

Selain itu, permintaan data audit bersifat dinamis dan dapat disesuaikan selama proses audit berlangsung. Jika auditor menemukan indikasi risiko atau ketidaksesuaian selama pemeriksaan awal, mereka dapat meminta data tambahan untuk mendukung prosedur audit yang lebih mendalam. Hal ini memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada area yang berpotensi menimbulkan risiko salah saji material, sekaligus memastikan seluruh bukti pendukung telah diperoleh untuk menyusun opini audit yang andal.

Dengan demikian, permintaan data audit menjadi hal yang sangat penting dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit akun kas. Keberhasilan proses audit sangat bergantung pada kelengkapan dan kualitas data yang diperoleh, sehingga auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara efektif, efisien, dan sesuai standar profesional yang berlaku.

4.2.3 Pelaksanaan Prosedur Audit di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta

Pelaksanaan prosedur audit pada akun kas di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dimulai setelah auditor menyelesaikan tahap perencanaan dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai sistem pengendalian internal klien. Berdasarkan hasil wawancara dan penelaahan dokumen yang dilakukan sebelumnya, auditor menetapkan prosedur audit yang bersifat substantif dan pengujian pengendalian (*test of controls*) secara terintegrasi. Hal ini dilakukan mengingat sifat kas yang sangat likuid, sehingga memiliki risiko penyalahgunaan yang tinggi. Oleh karena itu, auditor tidak hanya mengandalkan bukti dari sistem pengendalian internal, tetapi juga melakukan pengujian langsung terhadap dokumen dan catatan transaksi kas. Berikut beberapa prosedur audit kas yang dilakukan oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta:

1. Pemeriksaan Rekening Bank Klien

Tahap pertama yang dilakukan auditor adalah memeriksa dokumen pembukaan rekening bank milik klien. Pemeriksaan ini bertujuan memastikan bahwa seluruh rekening kas dan setara kas yang digunakan dalam operasional perusahaan telah tercatat secara lengkap dalam pembukuan. Auditor memeriksa kontrak pembukaan rekening, nama pemilik rekening, serta kesesuaian nomor rekening dengan catatan pembukuan perusahaan. Jika ditemukan rekening yang belum tercatat,

auditor akan menilai potensi risiko adanya kas yang tidak terlapor (unrecorded cash) yang dapat mengakibatkan salah saji material.

2. Perhitungan Kas

Auditor melakukan penghitungan kas secara fisik (*cash count*) di kas kecil (*petty cash*) maupun kas operasional lainnya yang ada di kantor pusat atau cabang klien. Prosedur ini dilakukan secara mendadak untuk menghindari rekayasa saldo kas sebelum pemeriksaan. Auditor mencatat jumlah uang tunai yang ada, memisahkan uang yang rusak atau tidak layak edar, serta membandingkannya dengan saldo yang tercatat pada buku kas. Perbedaan antara hasil penghitungan fisik dan catatan akuntansi akan ditelusuri penyebabnya, apakah berasal dari kesalahan pencatatan, penundaan pembukuan, atau indikasi adanya kecurangan. Ketidaksesuaian saldo kas menjadi hal penting bagi auditor untuk memperdalam pemeriksaan dan memperluas pengujian substansi serta pengendalian atas transaksi kas klien.

Secara keseluruhan, pelaksanaan penghitungan kas fisik yang dilakukan secara mendadak, sistematis, dan didukung oleh metode penelusuran yang komprehensif memastikan bahwa audit kas dapat memberikan keyakinan yang memadai mengenai kewajaran saldo kas yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sekaligus menegaskan prinsip kewajaran dan keandalan informasi keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

3. Rekonsiliasi Bank

Tahap berikutnya melakukan rekonsiliasi bank. Auditor meminta salinan laporan bank (*bank statement*) dari periode audit, kemudian membandingkannya dengan buku bank yang disusun oleh bagian akuntansi klien. Auditor menelusuri setiap perbedaan, seperti cek beredar (*outstanding checks*), setoran dalam perjalanan (*deposit in transit*), maupun biaya administrasi bank yang belum dicatat. Apabila ditemukan transaksi yang tidak wajar, seperti penarikan tunai dalam jumlah besar tanpa dokumentasi memadai, auditor akan melakukan prosedur tambahan untuk memastikan kewajaran transaksi tersebut.

4. Konfirmasi Bank

Prosedur yang tak kalah penting adalah konfirmasi saldo bank langsung kepada pihak bank. Auditor mengirimkan surat konfirmasi untuk memperoleh bukti langsung dari pihak ketiga mengenai saldo kas dan fasilitas kredit yang dimiliki klien. Proses ini membantu auditor memverifikasi keberadaan kas dan memastikan tidak ada saldo atau fasilitas pinjaman yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan dan sebagai bukti independen dari pihak ketiga yang netral dan dipercaya, sehingga hasil konfirmasi tersebut merupakan sumber kebenaran eksternal atas saldo kas yang dicatat dalam pembukuan klien. Hasil konfirmasi yang tidak sesuai dengan catatan klien akan menjadi titik awal investigasi lebih lanjut. Ketidaksesuaian ini menjadi adanya potensi risiko salah saji material atau kecurangan yang harus dievaluasi secara serius dalam konteks pengaruhnya terhadap opini audit.

Konfirmasi saldo bank menjadi hal utama dalam memberikan keyakinan yang memadai terhadap keberadaan klien. Kegiatannya mendukung prinsip audit independen dan transparan, serta membantu auditor untuk menyusun opini yang tepat dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan laporan keuangan.

5. Penelusuran Transaksi Kas

Selain itu, auditor juga melakukan penelusuran transaksi kas masuk. Auditor biasanya menerapkan metode *tracing*, yaitu menelusuri bukti transaksi dari dokumen sumber hingga ke pencatatan akuntansi. Auditor memilih sampel bukti penerimaan kas, seperti slip setoran bank atau bukti penerimaan internal, lalu menelusuri ke catatan jurnal penerimaan kas dan buku besar. Prosedur ini bertujuan memastikan bahwa seluruh penerimaan kas telah dicatat secara lengkap dan akurat.

Auditor menguji ketepatan waktu penyetoran kas ke bank. Apabila terdapat jeda waktu yang terlalu lama antara tanggal penerimaan dan tanggal penyetoran, auditor akan mengevaluasi alasan keterlambatan tersebut. Penundaan penyetoran dapat menjadi indikator adanya risiko penyalahgunaan penerimaan kas dengan menutupi kekurangan

menggunakan penerimaan berikutnya (*lapping*) atau bentuk penyalahgunaan dana lainnya sebelum kas benar-benar masuk ke rekening perusahaan.

Selanjutnya, auditor juga menilai konsistensi kebijakan perusahaan terkait prosedur penerimaan kas. Misalnya, jika kebijakan internal mensyaratkan bahwa seluruh penerimaan harus diverifikasi oleh pihak yang berwenang sebelum dicatat, maka auditor akan memastikan bahwa kebijakan tersebut benar-benar dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan mewawancarai staf bagian kasir, memeriksa tanda tangan otorisasi pada dokumen penerimaan, serta menilai efektivitas pengendalian internal yang ada.

Untuk transaksi kas keluar, dilakukan dengan memeriksa bukti pembayaran seperti cek, bukti transfer, dan voucher pengeluaran. Setiap bukti pembayaran akan diperiksa kelengkapan otorisasi, kesesuaian nominal, dan relevansi dengan kegiatan operasional perusahaan. Auditor juga memastikan bahwa pembayaran telah dicatat pada periode yang benar, terutama pada akhir periode akuntansi agar tidak terjadi manipulasi saldo kas.

6. Pengujian Pengendalian Internal Terkait Kas

Berdasarkan hasil wawancara, di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta, pengujian ini mencakup evaluasi terhadap pemisahan tugas antara bagian penerimaan kas, pencatatan, dan penyimpanan. Auditor memeriksa apakah prosedur otorisasi pembayaran dijalankan dengan benar, apakah akses fisik ke kas terbatas hanya pada personel tertentu, serta apakah rekonsiliasi bank dilakukan secara rutin oleh pihak yang independen.

Hasil pengujian pengendalian internal kas ini akan dijadikan dasar dalam menentukan sifat, waktu, dan luas prosedur pengujian substantif yang akan dilakukan auditor selanjutnya. Jika pengendalian internal dinilai efektif dan dapat dipercaya, auditor mungkin akan mengurangi lingkup pengujian substantif. Sebaliknya, jika ditemukan kelemahan pengendalian, auditor akan meningkatkan prosedur pengujian substantif untuk memperoleh bukti audit yang memadai guna mendukung opini audit.

Dengan demikian, pengujian pengendalian internal kas tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi atas sistem pengelolaan kas klien, tetapi dapat menentukan strategi audit secara keseluruhan. Melalui pengujian ini, auditor dapat memberikan penilaian yang lebih komprehensif mengenai kewajaran dan keandalan saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan.

7. Bukti Pendukung Transaksi Kas

Menguji kecukupan bukti pendukung transaksi kas. Hal ini mencakup pemeriksaan apakah setiap transaksi memiliki bukti fisik yang sah, seperti faktur, kontrak, atau kuitansi resmi. Auditor juga memastikan bahwa dokumen tersebut disimpan secara sistematis dan rapi agar mudah ditelusuri kembali apabila diperlukan untuk verifikasi dan pembuktian lebih lanjut. Hal ini merupakan bagian penting untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam proses audit. Ketidaksesuaian atau ketidaklengkapan bukti pendukung dapat menjadi indikasi kemungkinan adanya salah saji material, baik akibat kesalahan maupun kecurangan, seperti pemalsuan dokumen atau pencatatan ganda.

Selain itu, auditor memverifikasi bahwa pencatatan transaksi kas dilakukan pada periode akuntansi yang tepat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, khususnya prinsip *cut-off*. Hal ini untuk menghindari manipulasi laporan keuangan yang dapat terjadi jika transaksi dicatat pada periode yang salah, sehingga memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Misalnya, penerimaan kas yang sebenarnya terjadi setelah periode laporan keuangan tidak boleh dicatat lebih awal, demikian pula pengeluaran kas.

Seluruh hasil pemeriksaan atas bukti pendukung transaksi kas didokumentasikan secara rinci dalam kertas kerja audit. Dokumentasi ini mencakup jenis dokumen yang diperiksa, temuan-temuan penting, dan setiap ketidaksesuaian yang ditemukan beserta tindak lanjutnya. Dokumentasi yang lengkap dan sistematis ini menjadi dasar bagi auditor dalam merumuskan opini audit mengenai kewajaran saldo kas dan keandalan laporan keuangan klien.

Dengan melakukan pengujian bukti pendukung secara menyeluruh, auditor dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa saldo kas dan mutasi kas yang dilaporkan telah dicatat secara wajar dan bebas dari salah saji material, sehingga mendukung kredibilitas dan integritas laporan keuangan perusahaan.

8. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Dalam beberapa kasus, auditor menerapkan prosedur pengujian peristiwa setelah tanggal neraca, yaitu proses pemeriksaan terhadap transaksi kas yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Prosedur ini sangat penting karena memungkinkan auditor untuk menilai apakah saldo kas yang tercatat pada tanggal neraca benar-benar mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya pada akhir periode pelaporan. Dengan melakukan pengujian ini, auditor dapat mengidentifikasi adanya transaksi kas signifikan, seperti penerimaan atau pengeluaran yang terjadi setelah tanggal neraca, yang berpotensi mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

Prosedur pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya transaksi yang tidak dicatat atau diperlakukan secara tidak tepat dalam laporan keuangan, yang dapat menimbulkan salah saji material. Misalnya, jika terdapat penerimaan kas besar yang baru terjadi setelah tanggal neraca namun dicatat seolah-olah terjadi sebelum tanggal tersebut, hal ini dapat menyebabkan saldo kas pada neraca menjadi tidak akurat. Sebaliknya, pengeluaran kas besar yang terjadi setelah tanggal neraca tidak boleh dimasukkan ke dalam periode yang sedang dilaporkan agar tidak menimbulkan distorsi kinerja keuangan perusahaan.

Auditor melakukan prosedur ini dengan mengidentifikasi dokumen pendukung transaksi setelah tanggal neraca, seperti bukti setoran, kuitansi pengeluaran, atau laporan bank yang diterima setelah akhir periode. Selain memeriksa dokumen transaksi, auditor berkomunikasi dengan pihak manajemen dan staf keuangan untuk memperoleh penjelasan terkait aktivitas kas pasca tanggal neraca dan memastikan tidak ada transaksi

signifikan yang diabaikan. Jika ditemukan peristiwa yang material, auditor akan menilai dampaknya terhadap kewajaran laporan keuangan dan mempertimbangkan kebutuhan untuk mengungkapkannya dalam catatan atas laporan keuangan atau bahkan melakukan penyesuaian saldo kas.

Pengujian peristiwa setelah tanggal neraca merupakan bagian dari prosedur audit yang memperkuat keyakinan auditor terhadap validitas saldo kas dan mendukung pembuatan opini audit yang andal. Proses ini juga membantu mendeteksi potensi risiko manipulasi laporan keuangan pada periode akhir dan memastikan bahwa laporan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan transparan.

9. Kesimpulan Hasil Pengujian Kas

Pada akhir pelaksanaan program audit, auditor menyusun kesimpulan hasil pengujian kas berdasarkan seluruh bukti yang diperoleh selama proses audit. Kesimpulan ini mencakup penilaian atas kewajaran saldo kas, efektivitas pengendalian internal, serta rekomendasi perbaikan jika ditemukan kelemahan. Semua temuan dan rekomendasi tersebut didokumentasikan dalam kertas kerja audit yang terdokumentasi dengan rapi.

Dengan mengikuti tahapan prosedur audit secara sistematis dan detail, auditor di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dapat memberikan opini yang andal mengenai kewajaran saldo kas pada laporan keuangan klien. Pelaksanaan yang cermat tidak hanya memenuhi standar audit yang berlaku, tetapi juga membantu klien dalam memperkuat sistem pengendalian internal untuk mengurangi risiko di masa mendatang.

4.2.4 Evaluasi atas hasil temuan selama pengujian kas, dan dampaknya terhadap opini auditor

Pada tahap evaluasi hasil temuan selama pelaksanaan prosedur audit kas, auditor di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh bukti audit yang telah dikumpulkan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada verifikasi angka saldo kas, tetapi juga pada validitas dan kelengkapan dokumen pendukung, seperti bukti penerimaan kas, laporan

bank, dan catatan pengeluaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua transaksi kas telah dicatat secara akurat dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata.

Dalam proses evaluasi hasil audit, apabila auditor menemukan adanya selisih atau perbedaan saldo kas yang tidak dapat dijelaskan secara memadai berdasarkan bukti audit yang telah dikumpulkan, auditor tidak langsung mengambil kesimpulan. Sebaliknya, auditor akan melakukan langkah-langkah lanjutan berupa komunikasi intensif dengan manajemen klien untuk mendapatkan klarifikasi lebih lanjut. Komunikasi ini sangat penting guna memastikan bahwa semua informasi yang relevan telah diperoleh dan tidak ada faktor lain yang terlewatkan yang mungkin menjadi penyebab terjadinya selisih tersebut.

Auditor akan secara aktif meminta penjelasan secara rinci dari manajemen terkait perbedaan saldo kas tersebut, termasuk meminta bukti tambahan seperti dokumen pendukung transaksi, laporan internal, ataupun rekonsiliasi yang mungkin belum tersedia sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk menelusuri dan memahami dasar permasalahan agar dapat menentukan apakah selisih tersebut merupakan kesalahan pencatatan, adanya transaksi yang terlambat dicatat, atau bahkan indikasi kecurangan.

Jika setelah dilakukan komunikasi dan permintaan bukti tambahan, penyebab selisih saldo kas masih belum dapat diidentifikasi atau tidak memadai untuk memberikan kepastian, auditor harus mempertimbangkan implikasi yang lebih serius. Pada tahap ini, auditor akan mendokumentasikan seluruh temuan, komunikasi, dan upaya klarifikasi yang telah dilakukan secara rinci dalam *management letter*. *Management letter* merupakan dokumen resmi yang disampaikan kepada manajemen perusahaan yang berisi catatan penting mengenai kelemahan pengendalian, risiko yang ditemukan, serta rekomendasi perbaikan yang harus menjadi perhatian manajemen.

Pendokumentasian dalam *management letter* ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai bahan evaluasi internal bagi perusahaan untuk meningkatkan sistem pengendalian internalnya. Selisih saldo kas yang tidak dapat dijelaskan secara memadai dapat menjadi tanda adanya kelemahan pengawasan atau potensi penyalahgunaan dana, sehingga menjadi perhatian utama bagi

manajemen agar segera melakukan tindakan korektif. Auditor juga menekankan pentingnya tindak lanjut dari manajemen atas rekomendasi tersebut agar risiko serupa dapat dicegah di masa yang akan datang.

Auditor KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta menegaskan bahwa prosedur audit kas yang mereka terapkan selalu mengikuti standar profesional yang ketat dan mempertimbangkan kondisi pengendalian internal klien secara menyeluruh. Namun, auditor juga menyadari pentingnya peningkatan berkelanjutan dalam pengawasan dan evaluasi pengendalian internal agar risiko dapat dikelola lebih baik. Auditor menyampaikan bahwa selain prosedur rutin, mereka juga selalu melakukan diskusi internal untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi temuan audit kas menjadi landasan penting dalam menyusun rekomendasi perbaikan dan menyampaikan opini audit yang objektif. Auditor menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan bukti-bukti yang ada dan komunikasi yang terbuka dengan manajemen klien. Dengan demikian, laporan audit yang dihasilkan tidak hanya sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sumber perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemahaman auditor terhadap sistem pengendalian internal klien merupakan hal penting yang menentukan efektivitas pelaksanaan prosedur audit berikutnya. Di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta, auditor menggunakan kombinasi wawancara, pemeriksaan dokumen, dan prosedur analitis untuk memperoleh gambaran menyeluruh atas pengelolaan transaksi kas, termasuk pemisahan tugas dan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengidentifikasi area risiko yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini memungkinkan auditor merancang strategi audit yang tepat sesuai tingkat risiko pengendalian, dengan penyesuaian cakupan pengujian substantif apabila ditemukan kelemahan.

Perencanaan audit yang dilakukan berfokus pada karakteristik akun kas yang likuid dan berisiko adanya penyalahgunaan, dengan prosedur yang dirancang untuk menguji asersi kelengkapan, keberadaan, akurasi, serta hak dan kewajiban saldo kas secara menyeluruh. Prosedur audit mencakup penghitungan kas fisik, rekonsiliasi bank, konfirmasi eksternal, serta penelusuran transaksi kas masuk dan keluar. Selain itu, komunikasi dan permintaan data secara formal kepada klien memastikan pengumpulan bukti audit yang lengkap dan relevan, sehingga mendukung pelaksanaan audit yang efisien dan valid.

Pelaksanaan auditor menggabungkan pengujian substantif dan pengujian pengendalian secara sistematis. Auditor melakukan pemeriksaan rekening bank, penghitungan kas fisik, rekonsiliasi, penelusuran transaksi, serta evaluasi efektivitas pengendalian internal, yang semuanya didokumentasikan secara detail dalam kertas kerja audit. Evaluasi hasil temuan meliputi klarifikasi atas selisih saldo kas dengan manajemen dan pencatatan rekomendasi perbaikan dalam management letter. Pendekatan ini memastikan opini audit yang objektif dan dapat dipercaya, sekaligus membantu klien memperkuat pengendalian internal dalam meminimalkan risiko yang mungkin terjadi ke depannya.

Secara keseluruhan, kajian ini mengonfirmasi bahwa KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta menerapkan prosedur audit yang sesuai standar profesional dan berorientasi risiko, serta mengedepankan komunikasi dan evaluasi berkelanjutan

demikian meningkatkan kualitas audit dan keandalan laporan keuangan khususnya pada akun kas.

5.2 Pengetahuan dan Wawasan Baru

Penulis melakukan kajian pada prosedur audit kas di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta, penulis mendapatkan pengetahuan dan wawasan secara langsung yang diperoleh dari hasil kajian dan wawancara. Dalam kajian ini, penulis dapat belajar tentang bagaimana prosedur audit dilakukan secara terstruktur dan profesional, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi audit kas dan setara kas. Selain itu, penulis juga memahami berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul di lapangan serta cara penanganannya oleh para auditor.

Pengalaman ini memperdalam pemahaman penulis tentang pentingnya penerapan langkah audit yang tepat dalam mendeteksi risiko dan mencegah kecurangan. Penulis juga menyadari bahwa komunikasi secara terbuka dengan klien dan dokumentasi audit yang baik sangat menentukan kualitas hasil audit. Observasi dan wawancara langsung tersebut memberikan tambahan wawasan praktis yang sangat bermanfaat dan mempersiapkan penulis untuk menghadapi pekerjaan profesional di bidang audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Report to the Nations: 2022 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting* (8th ed.). Wiley.
- Cristansy, J., & Aloysia, M. (2018). Peran Kantor Akuntan Publik dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 112–125.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2019). *International Standards on Auditing (ISA) 315, 505, 520, 700*. <https://www.iaasb.org/>
- International Federation of Accountants. (2021). *Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements*. IFAC.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nazir, M. (2015). *Metode Penelitian* (9th ed.). Ghalia Indonesia.
- Nuriyani, & Rachma, D. (2017). Pengelolaan Kas pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. X(No. X), XX--XX.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2019). *Principles of Auditing and Other Assurance Services* (21st ed.). McGraw-Hill Education.

LAMPIRAN

Nama Klien:

Tahun Buku:

No.	Prosedur Audit	Reff KKP	Paraf Auditor
1.	Buatlah kerangka top Skedule berdasar informasi pada laporan keuangan dan CALK dan lakukan pengecekan penjumlahannya.		
2.	Peroleh daftar kas dan setara kas per tanggal neraca. Cek kebenaran penjumlahan daftar.		
3.	Peroleh Buku Besar terkait dan Lakukan cek penjumlahan pengurangannya.		
4.	Lakukan pencocokan saldo awal yang melekat pada buku besar / format sejenis dengan saldo menurut laporan tahun lalu dan lakukan prosedur audit saldo awal (atau dengan laporan th lalu per audit jika dilakukan audit).		
5.	Pelajari tentang mutasi bulanan buku besar dan tentukan mutasi bulan tertentu sebagai sample prosedur rinci dengan pertimbangan tertentu (kondisi fluktuatif, atau kondisi lain).		
6.	Hentikan kegiatan kas sementara waktu dan Lakukan Opname Kas Kasir / Teller / Bendahara: Hitung semua uang tunai di depan Teller / Kasir / bendahara dan masukkan Perhitungan dalam Kertas Kerja / Berita secara rinci. Minta tanda tangan teller / kasir serta saksi-saksi.		
7.	Lakukan penelusuran ke tanggal neraca, jika opname kas dilakukan sesudah / sebelum tanggal neraca.		
8.	Peroleh salinan sample buku kas kasir akhir tahun. Lakukan cek penjumlahan pengurangannya.		
9.	Lakukan pencocokan antara daftar kas dan setara kas, saldo menurut buku besar / format sejenis, hasil pemeriksaan uang tunai (setelah penelusuran ke tanggal neraca) dan saldo menurut buku kas kasir / teller.		
10.	Lakukan pemeriksaan terhadap mutasi menambah dan mengurangi dari bukti – bukti pemasukan dan pengeluaran kas pada bulan tertentu dengan menggunakan lembar vouching.		
11.	Periksa kemungkinan adanya kas khusus / kas lain yang kemungkinan tersembunyi dengan sample vouching.		
12.	Mintalah Salinan / copy buku rekening bank untuk setiap jenis rekening. Dan periksa kesesuaian salinan/copy dengan rekening		

	asli.		
13.	Lakukan pencocokan identitas dan saldo menurut salinan / copy rekening dengan daftar kas dan setara kas.		
14.	Lakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian mutasi bank dengan mutasi kas kasir / buku besar / format sejenis secara sample untuk rekening tertentu dan bulan tertentu yang menjadi saample.		
14.	Lakukan pemeriksaan atas bunga / jasa simp bank di rekening terkait dengan akun di laba rugi .		
15.	Lakukan pengiriman konfirmasi kepada bank baik yang bersaldo maupun yg tidak bersaldo per tanggal neraca.		
16.	Lakukan pencocokan saldo menurut jawaban konfirmasi dengan saldo menurut daftar kas dan setara kas.		
17.	Buatlah Usulan Jurnal Koreksi yang diperlukan		
18.	Buatlah Kesimpulan dan Komentar Hasil Pemeriksaan		

Kesimpulan / Komentar :

PENELUSURAN KAS PADA TANGGAL NERACA

.....

Kas pada tanggal pemeriksaan kas Rp.

Ditambah:

Pengeluaran dari tutup buku s/d Rp.

Pemeriksaan Rp.

Jumlah Rp.

Dikurangi:

Penerimaan dari dari tutup buku s/d Rp.

Pemeriksaan

Saldo Kas pada tanggal Neraca Rp.

Yogyakarta, 2023

SUPERVISOR

AUDITOR PELAKSANA

1. ()

2. ()

3. ()

BERITA ACARA PERHITUNGAN KAS

Jenis Mata Uang	Satuan	Banyaknya	Jumlah
01. Uang kertas	Rp. 100.000,00	lembar	Rp.
	Rp. 50.000,00	lembar	Rp.
	Rp. 20.000,00	lembar	Rp.
	Rp. 10.000,00	lembar	Rp.
	Rp. 5.000,00	lembar	Rp.
	Rp. 2.000,00	lembar	Rp.
	Rp. 1.000,00	lembar	Rp.
	Rp. 500,00	lembar	Rp.
02. Uang Logam	Rp. 500,00	lembar	Rp.
	Rp. 200,00	lembar	Rp.
	Rp. 100,00	lembar	Rp.
03. Surat Berharga			
a. (Lampiran:)			Rp.
b. (Lampiran:)			Rp.
c. (Lampiran:)			Rp.
Jumlah kas dan setara kas yang ada			Rp.
Saldo menurut buku (s/d Bukti KM / KK)			Rp.
Selisih Lebih (kurang)			Rp.
Bukti penerimaan yang belum dibuku (lampiran)			Rp.
Bukti pengeluaran yang belum dibuku (lampiran)			Rp.
Lain-lain (lampiran)			Rp.

Dengan ini saya menyatakan bahwa uang dan surat berharga tersebut diatas dihitung didepan saya oleh selaku auditor dari KAP Inaresjz Kemalawarta pada tanggal dan telah dikembalikan seluruhnya kepada saya. Uang tersebut adalah milik..... Selain itu tidak ada lagi yang dipercayakan kepada saya yang belum saya beritahukan.

Yogyakarta , 2023

Pemegang kas

Yang menyaksikan :

1. () ()

2. ()

N a m a tanda tangan

POLITEKNIK YKPN
Pusat Keluarga Politanon Negara

BNI



1946 3400 4108 3960

22 09/27

SRI MULYANI
2022125829



24 JUNE 2024 10:00:00

PS-0077

3960 014

BNI

KELOMPOK KARYAWAN

KELOMPOK KARYAWAN KEMENTERIAN

1. Kartu ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan memiliki kemampuan untuk digunakan sebagai kartu ATM.
2. Kartu ini tidak dapat dipinjamkan.
3. Penggunaan kartu ini diatur dan terdapat pada ketentuan yang berlaku di BNI.

Link



POLITEKNIK YKPN

Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta

Nomor : 44/POLTEK-YKPN/Sekr II/2025
Hal : Permohonan Izin Magang/PKL
Lamp : 1 Lembar fotokopi kartu mahasiswa

21 Februari 2025

Kepada : Yth. Bapak Drs. Inaresjz Kemalawarta, Akuntan
Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta
Jl. Ringin Putih No. 7 Prenggan Kotagede Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat,
Dalam rangka meningkatkan kompetensi praktik mahasiswa Politeknik YKPN, kami mewajibkan mahasiswa untuk melakukan Magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 16 Minggu (4 bulan) serta menyusun Tugas Akhir (TA) yang sesuai dengan program studi yang ditempuh. Periode pelaksanaan PKL dimulai tanggal 03 Maret 2025 sampai dengan 03 Juli 2025.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami mengajukan permohonan Magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta pengumpulan informasi tentang pelaksanaan hal teknis ataupun data yang diperbolehkan, sesuai dengan permintaan mahasiswa, untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir bagi mahasiswa sebagai berikut:

No.	No.Mhs	Nama	No.HP
1	2022125790	CATUR WAHYUNI	089601311786
2	2022125813	NUR ALIA ULIN NUHA	082136374937
3	2022125829	SRI MULYANI	085724786833

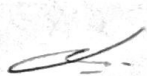
Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



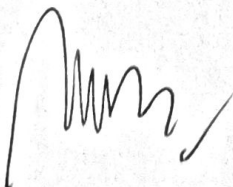
Direktur,
Prof. Dr. Krismiaji, M.Sc., Ak., CA.
No. : 0524126102

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN TUGAS AKHIR (T.A)
SEMESTER GENAP TA. 2024/2025

Dosen pembimbing	:	Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A., P.I.A.
Nama Mahasiswa	:	Sri Mulyani
Nomor Mahasiswa	:	2022125829
Tempat PKL	:	KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Td. Tangan Mhs.
1	Kamis	13 Maret 2025	Diskusi pengarahan tentang penyusunan Tugas Akhir	
2	Jumat	2 Mei 2025	Pengajuan judul Tugas Akhir	
3	Kamis	22 Mei 2025	Pengajuan dan pembahasan bab 1	
4	Rabu	18 Juni 2025	Bimbingan tugas Akhir bab 1 dan 2	
5	Kamis	26 Juni 2025	Pengumpulan untuk bab 1 dan 2 lewat email	
6	Jumat	27 Juni 2025	Melakukan pembahasan ulang dan revisi bab 1	
7	Kamis	31 Juli 2025	Pembahasan bab 3 dan 4	
8	Kamis	19 Agustus 2025	Pengumpulan bab 1 sampai bab 5 dan pengecekan turnitin	

Dosen Pembimbing,



Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A., P.I.A.

Wakil Direktur Bidang Akademik,



Dr. Nung Harjanto., S.E., M.A.A.C., Ak., CA